

# BAB I

## PENDAHULUAN

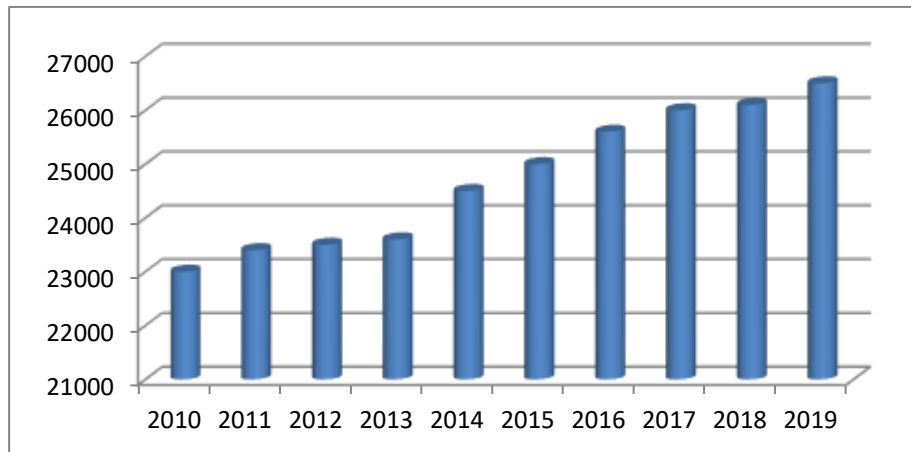
### A. Latar belakang

Industri manufaktur merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi. Industri manufaktur sebagai salah satu sektor andalan pembangunan nasional. Hal ini memberikan arti bahwa industri manufaktur terus dioptimalkan oleh pemerintah Indonesia.

Industri manufaktur menjadi sektor andalan karena empat alasan (Surjaningsih & Permono, 2014). Pertama, sektor industri manufaktur merupakan sektor yang berkontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto. Kedua, sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Ketiga, sektor ini merupakan penyumbang utama dalam struktur ekspor nonmigas. Keempat, sektor industri pengolahan memiliki *backward linkage* (derajat kepekaan) dan *forward linkage* (daya penyebaran) yang tinggi dengan sektor lainnya. Mencermati pentingnya peran sektor industri pengolahan tersebut, analisis terhadap perkembangan produktivitas industri manufaktur Indonesia dipandang perlu terutama untuk melihat kesinambungan pertumbuhan output di sektor ini.

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan industri manufaktur tahun 2010-2019 selalu meningkat. Di tahun 2011 banyaknya perusahaan industri manufaktur besar dan sedang naik sebesar 0,11 persen dibandingkan tahun 2010. Kemudian selalu meningkat setiap tahunnya, di tahun

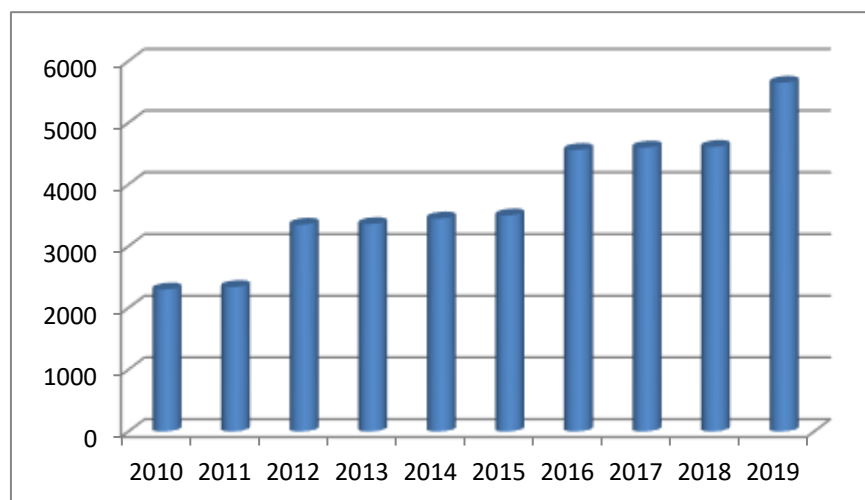
2012 banyaknya perusahaan industri manufaktur besar dan sedang naik sebesar 0,95 persen dan di tahun 2013 naik sebesar 0,45 persen. Dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 peningkatan perusahaan industri manufaktur sebesar 3,51 persen, dan pada tahun 2018- 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,94 persen.



Sumber: BPS (2020)

**Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2019**

Peningkatan jumlah perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2019 juga diikuti dengan kenaikan output perusahaan manufaktur diantaranya adalah sebagai berikut:



Sumber: BPS (2020)

**Gambar 1. 2 Output Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2019**

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa output industri manufaktur besar dan sedang mengalami tren positif. Pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 2,75 persen dibandingkan tahun 2010. Kemudian di tahun 2012 naik sebesar 6,55 persen dan terjadi kenaikan juga pada dua tahun berikutnya, yaitu tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 1,54 dan 3,54 persen.

Nilai tukar rupiah memiliki peran penting terhadap output perusahaan manufaktur. Dalam konteks perdagangan internasional, kestabilan nilai tukar merupakan keadaan yang lebih diinginkan oleh pelaku pasar. Hal ini didasarkan pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan melalui: 1) biaya dan harga yang akhirnya menghasilkan perubahan harga relatif dalam perdagangan (Carbaugh, 2005: 416-422); dan 2) volatilitas nilai tukar itu sendiri akan menimbulkan resiko dalam transaksi karena perbedaan nilai spot transaksi dengan nilai spot pembayaran. Walaupun resiko tersebut dapat ditutup dengan melakukan pemagaran nilai tukar (hedging)—yakni dengan melakukan transaksi di pasar forward—besarnya premi yang ditanggung importir tetap akan membebani transaksi. (Krugman & Obstfeld, 2003).

Nilai tukar merupakan variabel makro yang sangat penting bagi perekonomian, karena nilai tukar digunakan untuk mengukur level perekonomian suatu negara. Nilai tukar juga memegang peranan penting dalam perdagangan antar negara. Perubahan nilai tukar akan berdampak pada aktivitas perdagangan maupun aktivitas ekonomi suatu negara. Kaitan antara inflasi dan nilai tukar tampak bila nilai rupiah melemah, inflasi akan terkena dampaknya. Angka inflasi akan cenderung naik karena beberapa produsen dalam negeri mengandalkan bahan baku

dari luar negeri untuk produksi. Harga bahan baku yang mahal mengakibatkan harga produk juga mahal. Tentu saja ini mendorong naiknya inflasi (Prasojo, 2003).

Selain itu tingkat suku bunga atau dengan kata lain BI Rate yang menjadi signal bagi perbankan untuk menetapkan tingkat suku bunganya seperti tabungan, deposito dan kredit. Menurut Yodiatmaja (2012) perubahan BI Rate akan mempengaruhi beberapa variabel makro ekonomi yang kemudian diteruskan kepada inflasi. Perubahan berupa peningkatan level BI Rate bertujuan untuk mengurangi laju aktifitas ekonomi yang mampu memicu inflasi. Pada saat level BI Rate naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan.

Oleh sebab itu cadang devisa memiliki andil yang besar terhadap output perusahaan manufaktur. Cadangan devisa yang merupakan sumber pembiayaan perdagangan luar negeri dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia yang telah ditetapkan dalam Undang- Undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004. Cadangan devisa tersebut dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman.

Salah satu penyebab menurunnya output perusahaan manufaktur inflasi adalah uang beredar. Uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai dengan yang dibutuhkan atau diminta oleh masyarakat. Penawaran uang yang berlebihan daripada yang dibutuhkan masyarakat dapat menyebabkan inflasi. Inflasi merupakan masalah jangka pendek yang dapat dipecahkan dengan kebijakan-kebijakan jangka pendek pula, misalnya melalui pengendalian suku

bunga atau jumlah uang beredar. Mankiw (2010) menjelaskan bahwa Bank Sentral mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral dapat mempertahankan JUB tetap stabil, maka tingkat harga akan stabil.

Sehingga perlunya analisis tentang pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, cadangan devisa, money supply terhadap output industri manufaktur Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap output industri manufaktur Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap output industri manufaktur Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh cadangan devisa terhadap output industri manufaktur Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *money supply* terhadap output industri manufaktur Indonesia?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan tujuan tersebut, tujuan penulisan dalam makalah ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap output industri manufaktur Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap output industri manufaktur Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap output industri manufaktur Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh money supply terhadap output industri manufaktur Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, cadangan devisa, *money supply* terhadap output industri manufaktur Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait output industri manufaktur Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **E.1. Alat dan Model Analisis**

Seperti telah disebut dimuka, penelitian ini akan mengamati pengaruh nilai tukar (NT), tingkat suku bunga (TSB), cadangan devisa (CD) ,money supply (MP) terhadap output industri manufaktur Indonesia (OIMI) Indonesia menggunakan alat analisis regresi

berganda dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM), yang formulasi model estimatornya adalah:

$$\Delta \log OIMI_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \log NT_t + \gamma_2 \Delta TSB_t + \gamma_3 \Delta \log CD_t + \gamma_4 \Delta \log MP_t + \gamma_5 \log NT_{t-1} + \gamma_6 TSB_{t-1} + \gamma_7 \log CD_{t-1} + \gamma_8 \log MP_{t-1} + \gamma_9 ECT_t + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>OIMI</i>	= Output industry manufaktur Indonesia
<i>NT</i>	= Nilai tukar
<i>TSB</i>	= Tingkat suku bunga
<i>CD</i>	= Cadangan devisa
<i>MP</i>	= <i>Money supply</i>
<i>ECT</i>	= <i>Error Correction Term</i> ( $ECT = \log NT_{t-1} + TSB_{t-1} + \log CD_{t-1} + \log MP_{t-1} - \log OIMI_{t-1}$ )
$\gamma_5$	= $\lambda$ ; $\lambda$ = koefisien penyesuaian ( <i>adjustment</i> )
$\gamma_0$	= $\lambda \beta_0$ ; $\beta_0$ = konstanta jangka panjang
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$	= koefisien regresi jangka pendek <i>NT</i> , <i>TSB</i> , <i>CD</i> , dan <i>MP</i>
$\gamma_5$	= $-\lambda(1-\beta_1)$ ; $\beta_1$ = koefisien regresi jangka panjang <i>NT</i>
$\gamma_6$	= $-\lambda(1-\beta_2)$ ; $\beta_2$ = koefisien regresi jangka panjang <i>TSB</i>
$\gamma_7$	= $-\lambda(1-\beta_3)$ ; $\beta_3$ = koefisien regresi jangka panjang <i>CD</i>
$\gamma_8$	= $-\lambda(1-\beta_4)$ ; $\beta_4$ = koefisien regresi jangka panjang <i>MP</i>
$\varepsilon$	= unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
<i>t</i>	= tahun

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi: estimasi parameter model estimator, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh.

## E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan BPS periode 2013-2019. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran data BPS. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

## **F. Sitematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang digambarkan secara garis besar juga berisi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan keadaan di dalam penelitian ini yang ingin dicari jawabannya. Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penulisan ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian antara lain pengaruh pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, cadangan devisa, *money supply* terhadap output industri manufaktur Indonesia

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menggunakan data ECM, melakukan pembahasan yang menerangkan hasil penelitian



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan hasil analisis data pembahasan. Didalamnya juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak tertentu.

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**